



Available online:

<http://journal.imla.or.id/index.php/arabi>

Arabi : Journal of Arabic Studies, 6 (1), 2021, 105-118

DOI: <http://dx.doi.org/10.24865/ajas.v6i1.232>

ANALISIS KESESUAIAN BUKU TEKS BAHASA ARAB BERBASIS KETERBACAAN MENGGUNAKAN KETENTUAN *FOG INDEX*

Rinaldi Supriadi¹, Nur Fitriyani²

¹ Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

² Universitas Kebangsaan, Bandung, Indonesia

Corresponding E-mail: rinaldisupriadi20@gmail.com

Abstract

This study discusses the general description of the textbook and then the description of the level of readability based on the readability formula and the reader's response. The method used is the descriptive method with a qualitative approach. The general description of the textbook based on the results of studies of the profile and anatomical structure is very good. Even though there is some lack in its anatomical structure, this is very reasonable considering the textbooks are presented as needed. The level of readability based on the Fog Index theory shows that textbooks are classified as very easy, while based on the reader's response through the Cloze Test the textbook is at the instructional level. This the researcher can judge that the book is suitable for use in learning. In practice the teacher's role is still needed in modifying the presentation of the material also requires the guidance of the teacher in the learning process.

Keywords: readability, textbooks, fog index, gap test

Abstrak

Keterbacaan merupakan ukuran yang dapat dilihat dari tingkat kesulitan atau kemudahan teks untuk dipahami siswa. Keterbacaan sendiri merupakan bentuk dari evaluasi buku. Keterbacaan (*readability*) ada hubungannya dengan kemudahan teks untuk dibaca. Penelitian ini membahas mengenai gambaran umum buku teks kemudian deskripsi tingkat keterbacaannya berdasarkan rumus keterbacaan dan respons pembaca. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Gambaran umum buku teks berdasarkan hasil kajian terhadap profil dan struktur anatomisnya sangat baik. Kendatipun terdapat beberapa ketiadaan dalam struktur anatomis nya maka hal tersebut sangat wajar mengingat buku teks dihadirkan sesuai dengan kebutuhan. Adapun tingkat keterbacaannya berdasarkan teori *Fog Index* menunjukkan bahwa buku teks tergolong sangat mudah sedangkan berdasarkan respons pembaca melalui tes rumpang (*Cloze Test*) buku teks tersebut berada pada level instruksional. Dengan demikian peneliti dapat menilai bahwa buku tersebut layak digunakan dalam pembelajaran. Dalam praktinya tetap diperlukan peran guru dalam memodifikasi sajian materi juga diperlukan adanya bimbingan guru dalam proses pembelajarannya.

Kata Kunci: keterbacaan, buku teks, *fog index*, tes rumpang

Pendahuluan

Melalui kegiatan membaca buku, seseorang dapat memperoleh pengalaman tidak langsung banyak sekali (Sari, 2017: 1). Buku teks merupakan media instruksional yang dominan peranannya di kelas dan juga bagian sentral dalam sistem pendidikan (Supriadi, 2000:46). Oleh karena itu, menjadi suatu keharusan bagi buku teks yang digunakan dalam pembelajaran di kelas mampu memenuhi standar kelayakan buku teks, yaitu: kelayakan isi, bahasa, penyajian dan grafik (Permendiknas No 11 Tahun 2005 Pasal 43 Ayat 5) dalam Sitepu (2012:20). Menurut Thua'imah (1988:6) bertalian dengan ke-empat aspek tersebut, maka dalam bidang penilaian buku teks aspek isi/materi mempunyai porsi paling besar yang harus diperhatikan yaitu sebanyak 34% dibanding unsur penilaian buku teks lainnya. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa aspek materi dalam buku teks haruslah mendapatkan perhatian yang besar agar tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai melalui penyampaian materi dalam buku teks tersebut. Kedudukan buku teks dalam pelajaran adalah salah satu sumber belajar yang akan selalu ada dalam metode pembelajaran apapun untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dituntut kurikulum. Buku teks mempunyai fungsi untuk mendukung guru dalam proses membelajarkan dan menjadi salah satu sumber pengetahuan untuk siswa dalam mengikuti proses pembelajaran (Kusuma, 2018:15).

Pada umumnya buku merupakan kumpulan kertas yang memuat informasi yang berguna bagi siapapun yang membacanya. Dari isi dan penyajiannya, buku teks berfungsi sebagai pedoman bagi siswa dan guru dalam melakukan proses pembelajaran. Buku ajar mempunyai beberapa fungsi yaitu buku ajar sebagai rujukan siswa, buku ajar sebagai evaluasi, buku ajar sebagai alat bantu guru dalam melaksanakan kurikulum, buku ajar sebagai salah satu penentu metode pengajaran yang akan digunakan guru (Prastowo, 2014).

Prastowo (2014) juga mengatakan fungsi buku teks bagi pendidik yaitu: 1) menghemat waktu pendidik dalam mengajar, 2) mengubah peran pendidik dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator, 3) meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif, d) pedoman bagi pendidik yang mengarahkan semua kegiatannya dalam proses pembelajaran dan juga substansi kompetensi yang semestinya diajarkan kepada peserta didik, e) alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran. Sedangkan fungsi bagi peserta didik; a) peserta didik dapat belajar tanpa ada pendidik atau teman, b) peserta didik dapat belajar kapan saja dan di mana saja dikehendakinya, c) peserta didik dapat belajar sesuai kecepatan masing-masing, d) peserta didik dapat belajar sesuatu yang dipilihnya sendiri, e) membantu peserta didik menjadi pelajar yang mandiri, f) rujukan bagi peserta didik yang akan mengarahkan semua kegiatannya dalam proses pembelajaran dan merupakan tujuan kompetensi yang seharusnya dipelajari atau dikuasai.

Buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang pembelajaran tertentu, yang merupakan buku standar, yang dibuat oleh para ahli dalam bidang tersebut yang menjadi maksud dan tujuan interaksional, yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga menunjang suatu program pengajaran (Tarigan, 1989:13).

Menurut Andriana dalam Himala (2016) buku teks pelajaran yang baik itu mudah dibaca serta dipahami siswa sesuai dengan tingkatannya yang meliputi kelas satu hingga kelas enam untuk tingkat Sekolah Dasar, kelas delapan hingga sembilan untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama dan sepuluh hingga dua belas untuk tingkat Sekolah Menengah Atas. Pendapat Andriana diperkuat oleh Fadilah (2015) dan Nurlaili (2011) yang menyatakan bahwa teks bacaan yang baik sangat penting agar tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh siswa (Fadilah, 2015). Teks dikatakan baik jika teks mudah terbaca oleh pembaca. Keterbacaan dalam teks dipengaruhi oleh susunan kalimat beserta kata-kata sulit yang terdapat pada teks bacaan Nurlaili (2011).

Kendati demikian, menyangkut materi yang tertera dalam suatu buku teks, maka siswa selaku pengguna buku teks tersebut akan merasakan kesulitan dalam memahami isi materi di dalamnya jika aspek bahasa yang digunakan dalam buku tersebut cukup sulit. Kerumitan penggunaan bahasa pada buku teks inilah yang nantinya akan berpengaruh pada tingkat keterbacaan materi siswa sedangkan menurut Rahim (2008:3) teks yang dibaca seseorang harus dapat dipahami (*readable*) sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks yang dibacanya. Keterbacaan (*readability*) ini adalah ukuran tentang sesuai atau tidaknya suatu bacaan bagi pembaca tertentu dilihat dari segi tingkat kesukaran atau kemudahan membacanya (Abidin, 2012:52).

Keterbacaan adalah sesuatu yang membahas tentang tingkat kesulitan atau kemudahan suatu teks bacaan bagi pembaca pada jenjang tertentu (Harjasujana dan Mulyati dalam Fatin, 2017:23). Menurut Andriyana (2006) keterbacaan merupakan ukuran yang dilihat dari tingkat kesulitan atau kemudahan teks untuk dipahami siswa. Keterbacaan sendiri merupakan bentuk dari evaluasi buku. Keterbacaan (*readability*) ada hubungannya dengan kemudahan teks untuk dibaca. Suatu teks dapat dibilang memiliki keterbacaan tinggi jika teks mudah untuk dipahami. Sedangkan teks dikatakan memiliki keterbacaan rendah jika teks sukar untuk dipahami (Andriana, 2012).

Pada kenyataannya di lapangan, kasus di mana siswa tidak mampu memahami materi yang disajikan dalam buku pelajarannya itu penulis temukan saat sedang melaksanakan tugas Program Pengalaman Lapangan (PPL) pada mata pelajaran bahasa Arab. Peneliti menemukan kondisi di mana siswa merasa kesulitan dalam memahami wacana yang dituliskan dalam buku pelajarannya. Hal tersebut ditunjukkan pula melalui rendahnya tingkat pengerjaan tugas karena anggapan materi yang tidak dipahami. Pada perjalanan pembelajaran, peneliti pun menemukan suatu kekeliruan dalam penulisan kata pada suatu wacana yang ada dalam buku teks tersebut (wacana kedua pada bab pertama).

Berdasarkan demikian penulis pun meyakini bahwa buku teks yang digunakan belum tersentuh penilaian secara detailnya oleh pihak yang berwenang dalam bidangnya. Karena itu, penulis dalam hal ini mempunyai keinginan kuat untuk melakukan proses kajian terhadap tingkat keterbacaan buku teks yang digunakan di tempat penulis mengajar.

Ada beberapa penelitian terkait keterbacaan buku teks, salah satunya penelitian Yazidi, dkk (2018). Dia meneliti keterbacaan buku ajar bahasa Indonesia di sekolah menengah pertama (*text book readability of indonesian language in junior high school*). Hasil penelitian Selestyawati menyimpulkan bahwa ketiga buku yang diteliti belum sesuai dengan tingkat kelasnya, tingkat kelas bahasa Indonesia buku ajar terlalu tinggi. Hanya 11.11% yang sesuai dengan kelas VII dan 88.89% tidak sesuai. Hasil penelitian Anggraeni menyimpulkan bahwa hanya 16,66 % bagian dari wacana ketiga buku tersebut di atas yang sesuai untuk kelas VII. Dari kedua penelitian tersebut dapat simpulkan bahwa 11.11% ditambah 16.66% dibagi 2 sama dengan 13.88% bahan ajar yang sesuai dengan tingkat kelas VII. Sebagian besar lainnya lebih tinggi dan sebagian kecil lainnya lebih rendah dari kelas VII.

Hal yang sama juga diteliti oleh Andriany (2016) yang mengukur tingkat keterbacaan bahan ajar dongeng dalam buku ajar bahasa sunda menggunakan Grafik Fry. Hasil penelitian menunjukkan data penghitungan sebesar 1) Jumlah kalimat: 9 2) Jumlah suku kata: $211 \times 0,6 = 126,6$. Apabila diinterpretasikan pada grafik Fry, bahan ajar dongeng menunjukkan tingkat kesesuaian pada tingkat kelas 4.

Oleh karenanya, dengan penelitian ini penulis berharap agar memperoleh informasi seputar gambaran umum dan juga tingkat keterbacaan buku teks tersebut yaitu buku teks *al-Lughah al-'Arabiyah* Bahasa Arab SMA dan Sederajat Kelas XI Karya Zakiyah Arifah dan Nadia Afidati (2012). Adapun dalam memperoleh gambaran umum mengenai buku teks, penulis dalam hal ini berusaha mengungkapkan profil serta struktur anatomis buku yang terdapat dalam buku tersebut. Menurut Sitepu (2012:160) struktur anatomis buku terdiri dari dua bagian yaitu kulit buku dan isi

Arabi : Journal of Arabic Studies

buku. Kulit buku terdiri atas bagian depan, punggung dan belakang. Sedangkan isi buku di antaranya terdapat bagian depan buku, bagian teks juga bagian belakang buku. Sedangkan dalam memperoleh gambaran mengenai tingkat keterbacaan buku teks, selain penulis menggunakan rumus keterbacaan penulis juga menggunakan respons pembaca. Teori *Fog Index* dalam hal ini peneliti adopsi untuk menghitung tingkat keterbacaan berdasarkan rumus, sedangkan teori Taylor dengan uji rumpangnya penulis adopsi untuk menentukan keterbacaan buku berdasarkan respons pembaca.

Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013:3). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sukmadinata (2006:72), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Adapun pendekatan kualitatif yang dilakukan dalam metode ini berusaha untuk mengungkapkan dan menjabarkan suatu makna dari data yang tampak secara kualitatif yang diperoleh berdasarkan hasil dokumen pribadi, catatan lapangan maupun tindakan responden.

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan terdiri dari dua. Pertama adalah populasi wacana dalam buku teks *al-Lughah al-'Arabiyah*, bahasa Arab SMA dan sederajat Kelas XI karya Zakiyah Arifah dan Nadia Afidati dan yang kedua adalah populasi siswa kelas XI SMA PGRI 2 Bandung. Mengingat populasi yang cukup banyak maka dalam penelitian ini diambil beberapa objek sebagai sampel yang diharapkan dapat mewakili dari populasi yang ada. Dalam penelitian ini, sampel dari populasi wacana dalam buku teks diambil dengan cara memilih wacana yang terletak pada bagian awal, tengah, serta akhir buku. Hal ini mengacu pada pendapat Abidin (2012:55) yang menyatakan bahwa pengukuran keterbacaan terhadap suatu buku harus dilakukan pada tiga bagian buku yaitu bagian awal, tengah, dan akhir. Dalam menentukan sampel wacana, penulis memilih wacana yang mengandung jumlah kata sejumlah 100 kata atau lebih serta wacana yang tidak disertai dialog. Sedangkan untuk populasi kedua yaitu siswa kelas XI, peneliti tidak mengambil sampel dari populasi tersebut. Hal ini dimaksudkan karena peneliti ingin memperoleh gambaran hasil penelitian secara lengkap berdasarkan kemampuan masing-masing siswa yang berjumlah 50 orang.

Hasil dan Pembahasan

Buku teks Bahasa Arab SMA dan sederajat disusun oleh dua orang penulis: Zakiyah Arifah dan Nadia Afidati. Dalam sampul buku juga ditemukan bahwa buku yang bersangkutan diterbitkan oleh penerbit Misykat. Di dalam halaman judul utama dijelaskan bahwa buku bahasa Arab ini disajikan sebagai pendukung pembelajaran bahasa Arab bagi siswa SMA/SMK (semua jurusan) yang duduk di kelas XI. Buku teks bahasa Arab ini sudah diterbitkan dalam empat cetakan sejak tahun 2009 hingga tahun 2012. Dalam hal ini, peneliti melakukan analisis terhadap cetakan terakhir yaitu cetakan tahun 2012. Jumlah halaman yang menyusun buku ini sebanyak 66 halaman. Penyunting buku teks ini adalah A. Fuad Effendy, sedangkan desain *layout* oleh Nabil dan Cover oleh Azam. Hak cipta buku teks ini dilindungi oleh undang-undang sedangkan nomor ISBN nya adalah 978-979-1122-02-4.

Dalam kata pengantar yang disampaikan oleh penyusun diketahui bahwa buku teks bahasa Arab ini disusun berdasarkan muatan KTSP 2006 yang ditetapkan oleh Pusat Kurikulum Depdiknas dan penulisannya dimaksudkan untuk mendukung pengajaran bahasa Arab pada tingkat SMA dan sederajat. Di dalam buku teks ini, disajikan pula penjelasan mengenai isi buku yang akan dipelajari. Buku bahasa Arab kelas XI ini terdiri dari dua unit yaitu tentang *al-Usrah wa al-Bait* dan juga tentang *al-A'māl al-Yaumiyah* dan masing-masing unit terdiri dari dua pelajaran. Untuk unit *al-Usrah wa al-Bait* masing-masing terdiri dari pelajaran pertama yaitu tentang *Al-Usrah* dan pelajaran kedua yaitu

tentang *al-Bait*. Adapun untuk unit yang kedua, yaitu *al-A'māl al-Yaumiyyah* maka pelajaran pertama adalah tentang *al-Hayāh al-Yaumiyyah* dan pelajaran kedua tentang *al-Uthlah*. Di setiap bagian-bagian pelajaran juga terdapat banyak sekali latihan-latihan yang dimaksudkan penulis agar siswa dapat banyak berlatih guna mencapai kompetensi dasar yang meliputi keempat keterampilan berbahasa, yaitu: *al-Kalām wa al-Qirā'ah wa al-Istimā' wa al-Kitābah*.

Buku teks bahasa Arab SMA dan sederajat kelas XI ini disusun dengan baik dalam struktur anatomis bukunya. Berikut penulis sajikan dalam tabel mengenai hasil penelitian terhadap struktur anatomis buku tersebut:

Tabel 1
Ketersediaan Struktur Anatomis Buku Teks *al-Lughah al-'Arabiyyah* bahasa Arab SMA dan Sederajat kelas XI Karya Zakiyah Arifah dan Nadia Afidati

Bagian buku	Ketersediaan
1. Kulit Buku	
a. Kulit Depan atau Kulit Muka	
• Judul buku	√
• Sub judul	√
• Nama penulis	√
• Ilustrasi	√
• Nama penerbit	√
• Logo penerbit	√
b. Punggung Buku	
• Judul buku	-
• Sub judul	-
• Nama penulis	-
• Logo penerbit	-
c. Kulit Belakang	
• Sinopsis buku	-
• Pembaca sasaran	-
• Riwayat singkat dan foto penulis	√
• Nomor ISBN dalam bentuk angka biasa atau barkode	-
2. Isi Buku	
a. Bagian Depan Buku	
• Halaman judul separuh/Perancis	-
• Halaman kosong	√
• Halaman judul utama	√
• Halaman hak cipta/halaman katalog	√
• Halaman daftar isi	√
• Halaman kata pengantar	√
b. Bagian Teks Buku	
• Judul bagian	-
• Halaman kosong	-
• Judul bab	√
• Sub judul	√
• Sub-sub judul	√

• Setiap bagian dan bab baru	√
c. Bagian Belakang Buku	
• Glosari	√
• Daftar Pustaka	-
• Indeks	-

Melalui penjabaran profil dan struktur anatomis buku di atas, maka buku teks *al-Lughah al-'Arabiyah* bahasa Arab SMA dan Sederajat Kelas XI karya Zakiyah Arifah, dan Nadia Afidati dapat dinilai sangat baik. Hal ini dikarenakan kedua penulis dalam menghadirkan bukunya berusaha untuk dapat memenuhi kaidah dan ketentuan-ketentuan dalam penyusunan buku teks yang baik. Dari profil nya diketahui bahwa buku ini disajikan dengan segala perhitungan seperti desain layout, cover dan dalam penyajian isinya. Secara struktur anatomis juga buku ini dapat dikatakan baik karena mengandung sebagian besar bagian-bagian anatomis buku hanya saja di dalam nya tidak halaman prancis, judul bagian, halaman kosong, daftar pustaka dan indeks. Adapun ketiadaan sinopsis dan pembaca sasaran buku tergantikan dengan adanya penjelasan mengenai isi buku tersebut. Penulis juga tidak menampilkan riwayat singkat beserta foto penulisnya. Kendati demikian, perkara ketiadaan beberapa unsur tersebut dikatakan wajar dikarenakan memang buku teks sengaja dirancang sesuai dengan kebutuhan.

Setelah penulis mengungkapkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai gambaran umum tentang buku teks yang bersangkutan, maka selanjutnya penulis akan mengungkapkan hasil penelitian juga pembahasan mengenai tingkat keterbacaan buku teks yang penulis analisis melalui rumus keterbacaan dan juga respons pembaca.

Penelitian ini juga menggunakan ketentuan *Fog Index*. *Fog Index* berawal dari pengamatan Robert Gunning dalam kesulitan membaca lulusan SMA di Amerika. Kesulitan itu berakar dari penulisan bahan bacaan. Robert Gunning meneliti dan menemukan surat kabar, majalah dan dokumen tertulis lainnya yang dipenuhi dengan kabut “fog” dan kerumitan yang seharusnya dapat dihindari oleh penulis. Berdasarkan hasil penelitian itulah Robbert Gunning menerbitkan buku teknik menulis dengan jelas serta cara mengukur keterbacaan dengan mudah yang kemudian dinamakan dengan *Fog Index* (Sitepu, 2012:120-121).

Sitepu (2012:121) mengungkapkan langkah-langkah pengukuran keterbacaan menggunakan ketentuan *Fog Index* sebagai berikut:

1. Memilih bacaan sepanjang 100 kata sebagai sampel dengan ketentuan:
 - a. kata berulang dihitung dua kata.
 - b. kata yang dipakai lebih dari satu kali dihitung satu kata.
 - c. kata singkatan atau angka dihitung satu kata.
2. Menghitung rerata panjang kalimat dengan cara:
 - a. Menghitung jumlah kalimat yang lengkap dalam 100 kata yang dijadikan sampel.
 - b. Menghitung rerata panjang kalimat dengan membagi jumlah kata kalimat lengkap dengan jumlah kalimat.
3. Menghitung jumlah suku kata yang terdiri dari tiga suku kata atau lebih tidak termasuk nama diri, tempat ataupun sejenisnya.
4. Membagi jumlah kata-kata sulit dengan keseluruhan jumlah kata yang membangun wacana sampel.
5. Tambahkan hasil langkah dua dengan langkah empat.
6. Kalikan hasil langkah lima dengan 0,4.

Apabila hasil dari perhitungan di atas $> 8-12$, maka bacaan tersebut dianggap sukar kemudian apabila > 12 bacaan tersebut sangat sukar, apabila hasilnya $< 7-3$ maka bacaan tersebut mudah dan apabila < 3 maka bacaan tersebut sangat mudah.

Berkaitan dengan tes rumpang yang diungkapkan Wilson Taylor, Sadtono (1976:2) mengatakan bahwa teknik Cloze adalah suatu teknik yang dipakai untuk mengukur bahasa dengan cara menghilangkan secara sistematis kata ke sekian (ke-n) dalam teks. Adapun prosedurnya menurut Sadtono (1976:5) adalah:

- 1) Memilih teks yang cukup panjang yang dapat mencakup lebih kurang 50 kata.
- 2) Mengabaikan kalimat pertama dan terakhir dalam wacana.
- 3) Menghapus kata ke sekian (ke n) dapat di antaranya menghapuskan kata kelima, keenam atau ketujuh secara sistematis.
- 4) Membagikan tes isian rumpang kepada siswa.
- 5) Memeriksa hasil tes.

Jika kata kelima jatuh pada kata bilangan, janganlah melakukan pelesapan atau penghapusan pada kata tersebut. Selain itu, penting untuk dipahami kriteria pembuatan tes rumpang dengan tidak menghapuskan kata-kata yang merupakan kata bilangan, keterangan waktu, yang ditunjukkan dengan angka, nama kota, nama orang dan kata sandang.

Menurut Sugiyono (2013:400), yang menjadi instrumen penelitian dalam metode kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Adapun instrumen lain yang digunakan peneliti adalah catatan pribadi peneliti kemudian daftar struktur anatomis buku lalu terdapat lembar tes wacana rumpang dan juga terdapat lembar ketentuan perhitungan *Fog Index* dan rentang skornya yang digunakan untuk mengestimasi hasil perhitungan keterbacaan wacana pada buku teks. Dalam menganalisis data, peneliti melakukan beberapa langkah di antaranya:

- 1) Melakukan kegiatan membaca buku teks *al-Lughah al-'Arabiyah* bahasa Arab SMA dan Sederajat kelas XI karya Zakiyah Arifah dan Nadia Afidati.
- 2) Menganalisis buku teks dengan mengungkap profil dan struktur anatomis buku demi memperoleh informasi mengenai gambaran umum buku teks.
- 3) Melakukan perhitungan berdasarkan rumus *Fog Index* guna memperoleh gambaran mengenai tingkat keterbacaan buku teks berdasarkan rumus keterbacaan.
- 4) Menginterpretasikan nilai hasil perhitungan rumus *Fog Index*.
- 5) Melakukan perhitungan berdasarkan hasil tes rumpang guna memperoleh gambaran mengenai tingkat keterbacaan buku teks berdasarkan respons pembaca.
- 6) Menginterpretasikan nilai hasil perhitungan tes rumpang.

Hasil Penelitian Keterbacaan Berdasarkan Rumus Keterbacaan

Dalam mengukur keterbacaan buku teks di atas dengan menggunakan rumus keterbacaan, maka penulis mengambil tiga buah sampel wacana yang akan diukur keterbacaannya di antaranya adalah wacana yang bertempat pada bagian awal, tengah, dan akhir dari buku teks. Adapun secara lebih spesifik berikut penulis sajikan poin analisisnya:

a. Hasil Penelitian Tingkat Keterbacaan Wacana ke-1

- 1) Rerata Panjang Kalimat Wacana ke-1

Wacana sampel pertama terdiri dari 18 kalimat sedangkan jumlah kata-katanya sebelum disesuaikan dengan teori *Fog Index* adalah 123 adapun setelah diplotkan dengan ketentuan *Fog Index* kata-kata terpilih dari wacana itu berjumlah 69 kata. Dengan demikian, diperoleh rerata panjang kalimat $69:18 = 3,83$

2) Persentasi Kata-Kata Sulit Wacana ke-1

Kata-kata sulit dalam wacana yang dimaksud pada kejadian ini adalah kata-kata sulit yang terdiri dari tiga suku kata/silabel atau lebih terkecuali nama orang, nama tempat ataupun sejenisnya. Pengertian silabel itu sendiri adalah wujud pertuturan yang dapat dibagi berdasarkan jeda-jeda dan tekanan yang ada dalam runtunan bunyi itu (Chaer, 2007:123).

Dalam wacana ke-1, diketahui jumlah kata-kata sulit sebanyak 36. Hasil penghitungan kata-kata sulit ini pada ketentuannya harus dibagi dengan jumlah kata utuh yang ada pada wacana. Dengan demikian, diperoleh persentasi kata sulit yaitu $36:69 = 0,52$.

Dalam menyelesaikan pengukuran keterbacaan ini, maka setelah diperoleh angka rerata panjang kalimat sebanyak 3,83 dan persentase kata sulit sebanyak 0,52 maka yang terakhir adalah mengkalikan hasil penjumlahan kedua bilangan di atas dengan 0,4. Dengan demikian diperoleh hasil $0,4(3,83+0,52) = 1,74$. Dalam kriteria *Fog Index*, skor tersebut menunjukkan tingkat keterbacaan wacana pada level sangat mudah.

b. Hasil Penelitian Tingkat Keterbacaan Wacana ke-2

1) Rerata Panjang Kalimat Wacana ke-2

Wacana sampel kedua terdiri dari 15 kalimat sedangkan jumlah kata-katanya sebelum disesuaikan dengan teori *Fog Index* adalah 119 adapun setelah diplotkan dengan ketentuan *Fog Index* kata-kata terpilih dari wacana itu berjumlah 56 kata. Dengan demikian, diperoleh rerata panjang kalimat $59:15=3,93$.

2) Presentasi Kata-Kata Sulit Wacana ke-2

Dalam wacana ke-2, diketahui jumlah kata-kata sulit sebanyak 27. Hasil penghitungan kata-kata sulit ini pada ketentuannya harus dibagi dengan jumlah kata utuh yang ada pada wacana. Dengan demikian, diperoleh persentasi kata sulit yaitu $27:59=0,46$.

Untuk menyelesaikan pengukuran keterbacaan ini, maka setelah diperoleh angka rerata panjang kalimat sebanyak 3,93 dan persentase kata sulit sebanyak 0,46 maka yang terakhir adalah mengkalikan hasil penjumlahan kedua bilangan di atas dengan 0,4. Dengan demikian, diperoleh hasil $0,4(3,93+0,46)=1,76$. Dalam kriteria *Fog Index*, skor tersebut menunjukkan tingkat keterbacaan wacana pada level sangat mudah.

c. Hasil Penelitian Tingkat Keterbacaan Wacana ke-3

1) Rerata Panjang Kalimat Wacana ke-3

Wacana sampel ketiga terdiri dari 12 kalimat sedangkan jumlah kata-katanya sebelum disesuaikan dengan teori *Fog Index* adalah 196, adapun setelah diplotkan dengan ketentuan *Fog Index* kata-kata terpilih dari wacana itu berjumlah 100 kata. Dengan demikian, rerata panjang kalimat kita dapatkan $100:12 = 8,33$.

2) Presentasi Kata-Kata Sulit Wacana ke-3.

Jumlah kata-kata sulit pada wacana ke-3 sebanyak 42 adapun kata utuh yang ada pada wacana adalah 100. Dengan demikian, kita dapatkan persentasi kata sulit yaitu $100:42 = 0,42$

Dalam menyelesaikan pengukuran keterbacaan ini, maka setelah diperoleh angka rerata panjang kalimat sebanyak 8,33 dan persentase kata sulit sebanyak 0,42 maka yang terakhir adalah mengkalikan hasil penjumlahan kedua bilangan di atas dengan 0,4. Dengan demikian, diperoleh hasil $0,4(8,33+0,42)=3,5$. Dalam kriteria *Fog Index*, maka skor tersebut menunjukkan tingkat keterbacaan wacana pada level mudah.

d. Hasil Penelitian Tingkat Keterbacaan Wacana Buku Teks *al-Lughah al-'Arabiyah* Bahasa Arab SMA dan sederajat karya Zakiyah Arifah dan Nadia Afidati berdasarkan rumus keterbacaan.

Tabel 2
Tingkat Keterbacaan Wacana Buku Teks *al-Lughah al-'Arabiyah* Bahasa Arab SMA dan Sederajat Karya Zakiyah Arifah dan Nadia Afidati berdasarkan rumus keterbacaan

No	Posisi Wacana	Judul Wacana	Rerata Panjang Jumlah Perkataan Kalimat	Sulit
1	Awal	أُسْرَةُ السَّيِّدِ مُحَمَّدٍ نَبِيِّ	3.83	0.52
2	Tengah	بَيْتِي جَنَّتِي	3.93	0.46
3	Akhir	العَطْلَةُ فِي الرَّيْفِ	8.33	0.42
Jumlah			16.09	1.4
Rerata			5.4	0.5
Hasil			0.4 (5.4+ 0.5)=2.36	

Melihat tabel di atas diketahui bahwa rerata jumlah kalimat dalam wacana pada buku teks adalah 5.4 sedangkan rerata jumlah kata yang sulit adalah 0.5 maka diketahui tingkat keterbacaan wacana buku teks tersebut berdasarkan teori *Fog Index* adalah 0.4 $(0.5+5.4)= 2.36$. Dengan demikian, buku teks tersebut berada pada level “Sangat Mudah”.

Melihat deskripsi hasil penelitian keterbacaan berdasarkan rumus di atas, maka hasilnya menunjukkan bahwa buku teks tersebut berada pada level bacaan antara sangat mudah hingga mudah bagi pembacanya. Masing-masing skor untuk wacana pertama adalah 1.74 kemudian wacana kedua 1.76 sedangkan wacana ketiga 3.5. Nilai skor wacana pertama dan kedua menunjukkan bahwa keduanya merupakan wacana yang dirasa sangat mudah untuk dibaca sedangkan skor wacana ketiga menunjukkan kalau wacana tersebut berada pada level mudah untuk dibaca. Berdasarkan indikator keterbacaan dengan menganalisis rerata panjang kalimatnya, maka wacana pertama dan kedua tersusun dari sekitar tiga sampai empat kata sedangkan wacana yang ketiga tersusun antara delapan hingga sembilan kata pada tiap wacana nya. Dapat dilihat dari hasil tersebut bahwa wacana pertama dan kedua tersusun dengan kalimat yang sederhana dikarenakan komponen kata yang menyusun tiap kalimatnya sangat sedikit sehingga dapat disimpulkan bahwa bacaan tersebut akan sangat mudah untuk dibaca.

Adapun mengenai wacana ketiga, komponen kalimat sudah mulai tersusun menggunakan kata yang sudah terbilang banyak. Melihat kondisi pada wacana sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa bacaan tersebut meningkat pada kategori mudah untuk dibaca. Hal ini mengindikasikan bahwa suatu kalimat yang tersusun dari sedikit kosakata akan lebih mudah dibaca dibandingkan dengan kalimat yang tersusun dari kosakata yang lebih banyak. Hal ini persis adanya dengan ungkapan yang dikatakan oleh Abidin (2012:52) bahwa umumnya semakin panjang kalimat dan semakin panjang kata, maka semakin sulit bahan bacaan yang meliputinya. Sebaliknya jika kalimat-kalimat dan kata-kata sebuah wacana pendek-pendek, maka wacana tersebut merupakan bacaan yang mudah. Adapun jika dihitung rerata dari skor ketiganya maka diperoleh nilai keterbacaan buku secara keseluruhan, yaitu 2,36. Nilai ini menunjukkan bahwa buku teks *al-Lughah al-'Arabiyah* bahasa Arab SMA dan sederajat karya Zakiyah Arifah dan Nadia Afidati pada umumnya sangat mudah untuk dibaca.

Setelah mengemukakan hasil penelitian dan juga pembahasan mengenai tingkat keterbacaan buku teks berdasarkan rumus keterbacaan, maka selanjutnya peneliti akan menyampaikan hasil penelitian keterbacaan beserta pembahasannya berdasarkan respons pembaca.

Hasil Penelitian Keterbacaan Berdasarkan Respons Pembaca

1) Hasil Penelitian Keterbacaan Wacana ke-1

Berdasarkan pelaksanaan tes rumpang yang dilakukan terhadap siswa, maka diketahui rerata jawaban betul yang diperoleh siswa untuk wacana pertama adalah 11,6 dengan jumlah skor sebanyak 61,05 %. Skor tersebut menurut pendapat Rankin dan Chulhane serta Zint menandakan suatu bacaan yang berada pada level independen.

2) Hasil Penelitian Keterbacaan Wacana ke-2

Rerata jawaban betul yang diperoleh siswa untuk wacana kedua adalah 10,9 dengan jumlah skor sebanyak 54,5 %. Skor tersebut menurut pendapat Rankin dan Chulhane menandakan suatu bacaan yang berada pada level instruksional sedangkan menurut Zint bacaan tersebut berada pada level independen.

3) Hasil Penelitian Keterbacaan Wacana ke-3

Rerata jawaban betul yang diperoleh siswa untuk wacana ketiga adalah 8,22 dengan jumlah skor sebanyak 25,69%. Skor tersebut menurut pendapat Rankin dan Chulhane serta Zint menandakan suatu bacaan yang berada pada level frustrasi.

4) Hasil Penelitian tingkat Keterbacaan Wacana Buku Teks *al-Lughah al-‘Arabiyah* bahasa Arab SMA dan sederajat karya Zakiyah Arifah dan Nadia Afidati berdasarkan respons pembaca

Hasil penelitian keterbacaan wacana buku teks dengan menggunakan respons pembaca penulis sajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3
Tingkat Keterbacaan Wacana Buku Teks *al-Lughah al-‘Arabiyah* bahasa Arab SMA dan sederajat karya Zakiyah Arifah dan Nadia Afidati berdasarkan respons pembaca

No	Posisi Wacana	Judul Wacana	Persentase	Presentasi Skor	
				Rankin and Chulhane	Zint
1	Awal	أُسْرَةُ السَّيِّدِ مُحَمَّدِ نَبِيِّ	61.05 %	Independen مُسْتَقِلًا	Independen مُسْتَقِلًا
2	Tengah	بَيْتِي جَنَّتِي	54.5 %	Instruksional تعليمي	Independen مُسْتَقِلًا
3	Akhir	العَطْلَةُ فِي الرَّيْفِ	25.69 %	Frustrasi خيبة	Frustrasi خيبة
Jumlah			141.24 %		
Rerata			47.08%		
Tingkat Keterbacaan buku teks <i>al-Lughah al-‘Arabiyah</i> bahasa Arab SMA dan sederajat				Instruksional تعليمي	Instruksional تعليمي

Pengukuran keterbacaan melalui respons pembaca dengan menggunakan teknik isian rumpang menunjukkan bahwa buku teks bahasa Arab ini berada pada level buku dengan bacaan instruksional. Setelah skor yang telah di dapat di interpretasikan, maka Rankin and Chulhane menilai bahwa

wacana pertama berada pada level independen sedangkan wacana kedua berada pada level bacaan instruksional kemudian wacana ketiga berada pada level bacaan frustrasi. Menurut Zint, wacana pertama dan kedua dinilai sebagai wacana yang berlevel Independen, sedangkan wacana yang ketiga merupakan wacana yang berlevel frustrasi.

Berdasarkan indikator keterbacaan dengan kosakata dan struktur kalimat yang menjadi acuannya maka wacana pertama, kedua dan ketiga sama-sama memperhatikan aspek *as-Syumūl wa Majāl al-Isti'māl al-Lughah wa al-Qurb wa al-Mulāshaqah wa al-Isytirāk*. Adapun dari segi *as-Syuyū'* atau kepopuleran, masing-masing wacana sampel yang diteliti memiliki tingkat kemahsyuran yang berbeda-beda. Dalam wacana pertama siswa banyak mengetahui arti kata yang disajikan, dalam wacana kedua terdapat beberapa kata yang tidak populer di kalangan siswa; adapun pada wacana ketiga banyak sekali kosakata yang menurut siswa sulit dan tidak sering di dengar.

Kenyataan tersebut diperoleh berdasarkan pertanyaan-pertanyaan siswa mengenai makna kata yang tidak dipahami ketika pelaksanaan uji rumpang. Adapun mengenai struktur kalimat yang digunakan, dalam wacana pertama banyak didominasi oleh penggunaan *Jumlah Ismiyyah* dengan susunan *Mubtada wa Khabar*. Pada wacana kedua sudah disisipi di dalamnya struktur kalimat dengan *Jumlah Fi'liyyah*. Adapun dalam penyajiannya menggunakan struktur jumlah ismiyyah banyak kalimat-kalimat yang disusun oleh *Khabar Muqaddam* dan *Mubtada Muakhhhar*. Adapun wacana ketiga susunan kalimat nya sudah mulai kompleks. Adanya *khabar mubtada* berupa kata kerja juga penggunaan mashdar sebagai kata turunan dari bentuk *fi'il*/verba nampaknya belum terlalu dikuasai siswa, sehingga siswa masih kesulitan dalam memahami kosakata serta kalimatnya.

Suatu bacaan yang berada pada level independen atau instruksional dapat dipergunakan sebagai bahan ajar di kelas. Sulastri (2010:53) juga mengatakan bahwa untuk kepentingan pembelajaran, wacana level independen seyogianya lebih sering dipilih karena wacana tersebut diasumsikan akan dapat memacu minat membaca dan kegairahan membaca siswa dalam membaca wacananya. Adapun dengan bacaan yang berada pada level instruksional, maka bacaan ini layak dipakai terutama jika guru ingin mencari dan merancang model bimbingan membaca yang patut diberikan kepada para siswa dalam membaca wacana yang sedikit sulit bagi mereka. Adapun wacana 3 yang menurut Runkin dan Chulhane serta Zint berada pada level frustrasi tidak boleh digunakan sebagai bahan ajar di kelas. Menurut Sulastri (2010:53) bahwa sangat diharapkan agar guru tidak menggunakan bacaan level frustrasi itu sebagai bahan ajar di kelasnya. Menurut Harjasujana dalam Sulastri (2010:53), wacana yang berada pada level frustrasi tidak akan menumbuhkan minat membaca para siswa, bahkan mungkin akan menghasilkan pembaca-pembaca yang aliterat. Walaupun demikian, adanya namun secara keseluruhan tingkat keterbacaan wacana buku teks Bahasa Arab SMA dan sederajat berada pada level instruksional.

Hal ini juga serupa dengan apa yang dikatakan oleh Chen Jie (2012) bahwa ada faktor-faktor yang dapat menentukan tingkat keterbacaan suatu wacana, yaitu 1) Jumlah kalimat dalam wacana 2) Jumlah suku kata dalam wacana 3) Tata bahasa yang digunakan. Untuk mengetahui tingkat keterbacaan teks, perlu diadakan pengukuran keterbacaan. Berkaitan dengan penilaian hasil tes rumpang, maka Oller yang disitir oleh Mulyati dalam Sulastri (2010:51) mengemukakan bahwa penilaian akan hasil uji rumpang ditetapkan melalui dua cara yaitu pertama dengan cara memberi angka terhadap jawaban yang persis dengan kunci jawaban kemudian yang kedua adalah dengan memberi angka terhadap jawaban yang secara kontekstual berterima. Dalam hal ini penulis memilih langkah yang kedua berdasarkan pendapat Mulyati dalam Sulastri (2010:51) bahwa metode yang kedua lebih cocok digunakan untuk penutur yang bukan penutur asli. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang melakukan analisis terhadap buku bahasa Arab yang digunakan oleh pelajar yang bukan merupakan penuturnya.

Selanjutnya setelah diperoleh nilai dari hasil tes rumpang maka nilai tersebut harus diinterpretasikan ke dalam tiga kategori yaitu independen, instruksional, dan frustrasi (Barret, 1971: 82-83). Ketiga kategori tersebut dapat ditafsirkan kepada beberapa pendapat para ahli di antaranya pendapat yang diungkapkan oleh Zint dalam Sulastri (2010:53) bahwa presentasi skor dan tingkat keterbacaan wacana menurut Zint adalah jika siswa berhasil memperoleh jawaban betul di atas 50 persen, maka siswa tersebut berada pada tingkat independen atau mandiri dengan bacaannya. Kemudian jika hasil jawaban betul siswa berkisar antara 40-50 persen, maka siswa pada kondisi ini berada pada tingkat instruksional atau pembaca dengan bantuan.

Apabila siswa berhasil memperoleh jawaban betul sebanyak kurang dari 40 persen, maka siswa berada pada level frustrasi bersama bacaan yang dibacanya. Pendapat lain yang digunakan dalam menginterpretasi skor tingkat keterbacaan adalah Rankin and Chulhane dalam Sulastri (2010:54) yang menyatakan bahwa jika siswa mampu memperoleh jawaban betul di atas 60%, maka siswa tersebut berada pada tingkat independen bersama bacaan yang dibacanya sedangkan jika jawaban betul yang diperolehnya berkisar antara 41 sampai 60 persen maka siswa tersebut berada pada level instruksional. Adapun Rankin and Chulhane mengungkapkan jika pemerolehan jawaban betul itu kurang dari 41 persen, maka siswa pada kondisi ini berada pada tingkat membaca frustrasi.

Simpulan

Buku teks *al-Lughah al-'Arabiyah* bahasa Arab SMA dan Sederajat Kelas XI Karya Zakiyah Arifah dan Nadia Afidati disusun sebanyak 66 halaman yang terdiri dari dua unit pembahasan dan dari masing-masing pembahasan terdapat dua dars. Hanya saja tidak terdapat halaman Prancis, Judul bagian, halaman kosong, daftar pustaka juga indeks. Adapun ketiadaan sinopsis dan pembaca sasaran buku tergantikan dengan adanya penjelasan mengenai isi buku tersebut. Penulis juga tidak menampilkan riwayat singkat beserta foto penulisnya. Kendati demikian hal tersebut dirasa wajar adanya dengan pertimbangan bahwa buku teks disusun berdasarkan kebutuhan. Tingkat keterbacaan buku teks tersebut jika dilihat dari rumus keterbacaan *Fog Index* maka tergolong sangat mudah untuk dibaca. Kendati demikian, penulis dalam hal ini menyadari bahwa rumus keterbacaan pada dasarnya hanya memperhitungkan tingkat keterbacaan berdasarkan panjang pendek kalimat dan kata-kata sulit secara visual sehingga belum bisa memberikan gambaran tingkat keterbacaan yang objektif. Tingkat keterbacaan berdasarkan respons pembaca menunjukkan bahwa buku teks tersebut berada pada level instruksional. Demikian adanya mengisyaratkan kita khususnya para guru untuk senantiasa membimbing penggunaan buku teks tersebut dalam pembelajaran di kelas. Hal ini dimaksudkan untuk membantu siswa dalam memahami arti kata atau kalimat yang sulit juga untuk mengoreksi jika terdapat kesalahan tulis dalam buku.[]

Daftar Rujukan

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Andriana, Winda. 2012. "Analisis Keterbacaan Teks Buku Pelajaran Kelas III SD: Studi Kasus Untuk Teks Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS", *Thesis*, Universitas Indonesia.
- Andriany. 2016. "Bahan Ajar Dongeng dalam Buku Ajar Bahasa Sunda (Fairy-Tale Learning Material in Sundanese Textbook)", *Jurnal Loka Bahasa*, Vol 7, No 1.
- Arifah, Zakiah., & Nadia Afidati. 2012. *Al-Lughah al-'Arabiyah Bahasa Arab SMA dan Sederajat Kelas XI*. Malang: Misykat Indonesia.

- Barrett, T.C. 1971. *The Evaluation of Children's Reading Achievement*. Newark Delaware: International Reading Association.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Direktorat Pendidikan Menengah Umum. 2004. *Pedoman Umum Pengembangan Bahan Ajar SMA*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Fadilah, Rohana dan Mario Mintowati. 2015. "Keterbacaan Buku Teks Bahasa Indonesia SMP dan SMA Kurikulum 2013 Terbitan Kementerian pendidikan dan Kebudayaan 2014", *Jurnal Pena Indonesia*, Vol. 1, No. 1.
- Fatin, Idhoofiyatul. 2017. "Keterbacaan Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 dengan Formula Fry", *Jurnal Belajar Bahasa*, Vol. 2, No. 1.
- Himala, Sindra Pawahyuning Trihanis. 2016. "Keterbacaan Teks Buku Ajar Berbasis Aktivitas Pada Materi Ruang Lingkup Biologi Kelas X SMA", *Jurnal Berkala Ilmiah pendidikan Biologi*, Vol. 5, No. 3.
- Jie, Chen. 2012. "A Survey of New Readability Formulas", *Computer Science*, Vol. 10, No. 12.
- Kusuma, Dewi. 2018. "Analisis Keterbacaan Buku Teks Fisika SMK Kelas X", *Jurnal Pendidikan Fisika dan Sains*, Vol 1.
- Nurlaili. 2011. "Pengukuran Tingkat Keterbacaan Wacana dalam LKS Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 4-6 SD dan Keterpahamiannya", *Jurnal UPI Edisi Khusus*, No. 1.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sadtono, E. 1976. "Teknik Cloze Sebagai Alat Pengukur Dalam Bahasa", *Pengajaran Bahasa dan Sastra*, Vol. 2, No. 6.
- Sari, Vita Ika. 2017. "Tingkat Keterbacaan Buku Teks Bahasa Indonesia Jenjang SMP Menggunakan Teori Fry", *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, Vol. 2, No. 3.
- Sitepu, Bintang. 2012. *Penulisan Buku Teks Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Metode Penelitian Tindakan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sulastri, Icu. 2010. "Keterbacaan Wacana Buku Bina Bahasa Indonesia Karya Tim Bina Karya Guru dan Keterpahamiannya oleh siswa SDN Karang Pawulang 4 Kota Bandung Tahun Pelajaran 2009-2010", *Thesis*, UPI Bandung.
- Sulistiyorini, Heni. 2006. "Tingkat Keterbacaan Teks dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Larutan Penyangga di SMA Negeri I Kramat Kabupaten Tegal", *Thesis*, Universitas Negeri Semarang.
- Supriadi, Didi. 2000. *Anatomi Buku Sekolah di Indonesia Problematik, Penilaian, Penyebaran dan Penggunaan Buku Pelajaran, Buku Bacaan dan Buku Sumber*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

- Tarigan, Henry Guntur. 1989. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Thua'imah, Ahmad Rusydi. 1988. *Nahwa Adātin Maudhū'iyatin li Taqwīmi Kutub Ta'lim al-Lughah al-Arabiyah li Ghairi an-Nāthiqīna Bihā*. Rabath: ISESCO.
- Prastowo, Andi. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: Prenadamedia Group.